

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

1.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian kelengkapan resep yang dilakukan di salah satu Puskesmas di Kabupaten Garut dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Adanya ketidaksesuaian dengan kajian Resep Administrasi dan Farmastik
2. Dari jumlah sampel sebanyak 202 resep menurut aspek administrasi terdapat resep lengkap sebanyak 98 lembar resep dengan persentase 48,51 %, sedangkan resep yang tidak lengkap sebanyak 104 lembar resep dengan persentase 51,49 %.
3. Menunjukkan data lengkap secara administrasi yaitu nama pasien, alamat pasien, umur pasien, jenis kelamin pasien, nama dokter dan sip dokter dengan jumlah 202 resep dengan persentase 100 %. Sedangkan data yang tidak lengkap secara administrasi yaitu berat badan sebanyak 123 resep dengan persentase 60,89 % , Asal resep sebanyak 164 resep dengan persentase 81,19 % , dan paraf dokter sebanyak 196 resep dengan persentase 97,03 % .
4. Berdasarkan aspek farmasetik menunjukkan bahwa kelengkapan resep terdapat pada penggunaan obat sebanyak 202 resep dengan rasio 100 % , sementara ketidaklengkapan resep secara aspek farmasetik terdapat pada bentuk sediaan sebanyak 99 resep dengan rasio 49,01 % , kekuatan sediaan sebanyak 107 resep dengan rasio 52,97 % , dan jumlah obat sebanyak 18 resep dengan rasio 8,91 %.
5. Penggunaan obat gastritis yang paling banyak digunakan untuk terapi di salah satu Puskesmas di Kabupaten Garut adalah golongan antasida dengan jumlah 130 resep dan menunjukkan persentase 64,36 %.

1.2 Saran

Untuk meningkatkan kualitas pelayanan ke farmasian maka pengkajian resep harus dilakukan dengan baik dan benar sesuai dengan Permenkes No 74 Tahun 2016 tentang standar pelayanan ke farmasian di puskesmas, sehingga nilai persentase resep lengkap bisa menjadi lebih tinggi.